

INTISARI

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang penyembuhannya membutuhkan waktu lama. Regimen terapi yang direkomendasikan oleh WHO telah menunjukkan efektivitas tinggi untuk mencegah dan mengobati TB, namun kepatuhan rendah terhadap pengobatan dapat meningkatkan risiko morbiditas, mortalitas, dan resistensi obat. Oleh sebab itu, kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan menjadi sangat penting untuk mencapai target terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dan menjelaskan faktor pendukung kepatuhan berobat pada pasien TB paru dewasa di Puskesmas Kota Yogyakarta.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dengan metode pengambilan sampel berupa *convenience sampling*. Kepatuhan pasien diukur dengan kuesioner MMS (*Modified Morisky Scale*) dan faktor pendukung kepatuhan diperoleh dari wawancara dengan pasien dan perawat TB di Puskesmas. Penelitian dilakukan di 5 Puskesmas daerah Kota Yogyakarta yaitu Puskesmas Jetis, Umbulharjo I, Gedongtengen, Mergangsan, dan Tegalrejo pada bulan September hingga Desember 2014. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total pasien sebanyak 33 orang, 30 pasien (90,9%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi dan 3 pasien (9,10%) memiliki tingkat kepatuhan tidak tetap/berubah-ubah. Faktor pendukung terhadap tingginya kepatuhan pasien adalah regimen Obat Antituberkulosis (OAT) sudah menggunakan jenis Kombinasi Dosis Tunggal (KDT), efek samping yang dialami pasien masih ditoleransi, jarak rumah ke Puskesmas relatif dekat dan terjangkau, adanya pendampingan Pengawas Menelan Obat (PMO), tingginya sikap perhatian dari perawat, adanya jadwal khusus kontrol TB, dan waktu tunggu pasien kurang lebih 15 menit.

Kata Kunci : Tuberkulosis, OAT, Puskesmas, kepatuhan

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is an infectious disease that healing takes a long time. Treatment regimens recommended by WHO has shown high effectiveness for preventing and treating TB, but poor adherence to treatment may increase the risk of morbidity, mortality, and drug resistance. Therefore, patient compliance in the treatment becomes very important to achieve therapeutic targets. This study aims to determine the level of compliance of the patient and explain the factors supporting treatment adherence in adult pulmonary TB patients at the health center in Yogyakarta.

The research design used is cross sectional with sampling methods in the form of convenience sampling. Patient compliance was measured by a questionnaire MMS (Modified Morisky Scale) and the factors supporting adherence was obtained from interviews with TB patients and nurses at the health center. The study was conducted in five health centers that area of Yogyakarta Puskesmas Jetis, Umbulharjo I, Gedongtengen, Mergangsan, and Tegalrejo in September to December 2014. The data were analyzed descriptively.

The results showed that of a total of as many as 33 patients, 30 patients (90.9%) have a high level of compliance, and 3 patients (9.10%) had levels of compliance is not fixed / variable. Factors supporting the high patient compliance is antituberculous drugs regimen (OAT) has been using this type of Fixed Dose Combination (FDC), the side effects experienced by patients is still tolerated, distance from the house to the health center is relatively close and affordable, the Supervisory mentoring Swallowing Drugs (PMO), high attention attitude of nurses, their specific timetable TB control and patient waiting time of approximately 15 minutes.

Keywords: Tuberculosis, OAT, health centers, compliance